PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILAN DAN KEWARGANEGARAAN

Yeritina Margaretha Duha
Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
FKIP, Universitas Nias Raya
(yeritinaduha16@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Empat tahap dalam setiap siklus adalah persiapan, kegiatan, evaluasi, dan revisi. Siswa kelas delapan (n=27) adalah partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan formulir observasi, wawancara, dan ujian untuk mengukur hasil belajar siswa untuk mengumpulkan datanya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan paradigma pembelajaran mandiri dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka, lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak, dan lebih mampu menerapkan analisis dan pemikiran kritis ketika dihadapkan dengan tantangan baru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih terlibat dalam pendidikan mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep mata pelajaran, dan menerapkan pemikiran yang lebih kritis untuk memecahkan masalah.
Kata Kunci: *Model Pembelajaran; self directed learning; hasil belajar.*

Abstract

The research specifically targeted eighth-grade students at BNKP Telukdalam Christian Private Junior High School during the 2023/2024 academic year. This study is a Classroom Action Research (PTK) conducted over two cycles. The cycle has four distinct stages: planning, action execution, observation, and reflection. The participants of this research were 27 eighth-grade pupils. The data gathering methods used in this research included the utilization of observation sheets, interviews, and assessments of student learning outcomes. The study data indicates that the implementation of the self-directed learning model may lead to an improvement in student learning results. The use of the self-

directed learning paradigm fosters more student engagement, enhances comprehension of material ideas, augments students' analytical prowess, and cultivates a heightened ability to critically solve issues. According to the findings of this research, it can be inferred that the self-directed learning model enhances learning outcomes due to increased student engagement, improved comprehension of material ideas, and enhanced problem-solving abilities.

***Keywords**: Learning model; self directed learning; learning outcomes.*

A. Pendahuluan

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia, pendidikan memerlukan pengajaran dan pendidikan dengan cara-cara baru dalam berpikir dan bertindak. Sebagai manusia, pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup kita di planet ini. Alasannya adalah karena pendidikan memastikan bahwa semua individu sadar akan perilaku dan sikap yang tepat untuk diadopsi dalam situasi apa pun.

Untuk memasuki era globalisasi dengan transformasi yang lebih maju, umat manusia harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yang sangat penting untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat dicapai dengan mengarahkan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dimana pengajar dan peserta didik berinteraksi. Sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dapat membantu meningkatkan standar pendidikan sehingga semua siswa lulus dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam hidup.

Menurut penulis, "perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu belum tentu setiap perubahan pada diri seseorang merupakan perubahan belajar." Oleh karena itu, proses pembelajaran-termasuk materi, model, media alat peraga, dan sebagainya-juga harus mengalami pembaharuan (inovasi). Dalam bidang pendidikan, salah satu metode untuk meneruskan ilmu pengetahuan kepada orang lain adalah proses belajar mengajar.

Pengajaran di kelas berlangsung di tingkat pendidikan dasar dan menengah, di mana para pengajar tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membantu para siswa untuk mengkonseptualisasikan dan mengaplikasikan materi pelajaran sekaligus menanamkan prinsip-prinsip moral. Individu yang mengikuti program pendidikan memiliki potensi untuk menjadi aset yang tak ternilai bagi negara mereka saat mereka tumbuh menjadi warga negara yang produktif. Inilah sebabnya mengapa

sangat penting bagi para pendidik untuk membantu anak-anak menyadari potensi penuh mereka dengan mengidentifikasi dan memelihara bakat terpendam mereka.

Sebagai bagian dari kurikulum di semua tingkat sekolah negeri di Indonesia, dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA), para siswa berpartisipasi dalam program pendidikan kewarganegaraan yang dirancang untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita yang dianut oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu cara untuk mendidik masyarakat tentang politik adalah melalui program-program seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tujuan utama dari pendidikan politik adalah untuk menumbuhkan warga negara yang lebih terinformasi dan terlibat melalui penyebaran pengetahuan tentang isu-isu politik dan hukum. Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pikiran dan kepribadian warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab di masa depan.

Berdasarkan temuan studi awal di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam, khususnya di Kelas VIII, terdapat beberapa masalah dalam cara belajar siswa, antara lain: (1) pengajar hanya mengandalkan teknik ceramah dan pemberian tugas rumah. Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam format ceramah memiliki tiga masalah: (1) siswa tidak termotivasi; (2) siswa pasif; dan (3) kurangnya kemampuan berpikir kritis dari siswa. (4) siswa kurang tertarik dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menyebabkan menurunnya partisipasi siswa di dalam kelas, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar. Iklim kelas terkena dampak negatif ketika siswa tidak memiliki antusiasme untuk belajar; akibatnya, mereka kehilangan minat dan kesulitan untuk memahami isi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Model Pembelajaran Mandiri harus digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Model pembelajaran mandiri merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri, menumbuhkan sikap positif terhadap kolaborasi di antara para siswa, dan menunjukkan bagaimana siswa dapat menerapkan kreativitas mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Sebuah pendekatan inovatif terhadap pendidikan, model pembelajaran mandiri mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dengan menentukan apa yang perlu mereka ketahui, menetapkan tujuan untuk apa yang ingin mereka capai, meneliti sumber daya potensial, memilih dan menggunakan model

pembelajaran yang sesuai, dan akhirnya, menilai hasilnya. Biasanya, model ini dimulai dengan beberapa pertanyaan dan jawaban yang berhubungan dengan pelajaran, diikuti dengan presentasi dan penjelasan peta konsep. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk mengisi lembar kerja yang sesuai dengan peta konsep. Prosedur pengisian lembar kerja kemudian dijelaskan. Terakhir, model ini diakhiri dengan presentasi kelompok dan pujian.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan logika di balik praktik sosial mereka, para peneliti terlibat dalam penelitian tindakan kelas, yang didefinisikan oleh Kemmis (Haref 2020) sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Para guru didorong untuk mengambil inisiatif dalam membangun ide-ide mereka sendiri dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara kompeten melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas delapan di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam mempelajari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri pada tahun ajaran 2023-2024. Sebanyak 29 siswa, termasuk 15 laki-laki dan 14 perempuan, dari Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam pada Tahun Ajaran 2023/2024 berpartisipasi dalam penelitian ini.

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Siklus pertama dan kedua masing-masing terdiri dari dua pertemuan untuk mencakup proses pembelajaran; siklus ketiga juga terdiri dari dua pertemuan, dan penelitian dilakukan dengan cara yang sama.

Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, alat-alat berikut digunakan:

1. Lembar Pengamatan

Dengan menggunakan metodologi pembelajaran mandiri, lembar observasi mendokumentasikan dan meringkas kemajuan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Setiap bagian dari lembar observasi pembelajaran mengikuti format tertentu:

a. Lembar pengamatan terhadap guru
b. Lembar pengamatan terhadap siswa

2. Dokumentasi

Dalam konteks pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Self-Directed Learning, dokumentasi menjadi tulang punggung penelitian,

E-ISSN : 2828-626X
Universitas Nias Raya

termasuk namun tidak terbatas pada foto, video, dan media lainnya.

Analisis Data

Prosedur berikut ini akan diikuti oleh peneliti untuk memproses data penelitian yang terkumpul untuk dianalisis:

1. Pengolahan Hasil Belajar Pengamatan

a. Lembar Observasi untuk siswa

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan persentase, instrumen lembar observasi diperiksa untuk menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan rumus siswa, kita dapat menentukan berapa proporsi lembar observasi siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah rumus yang diberikan oleh Purwanto (2011):

Presentasi (%) $= \frac{skoryangdiperoleh}{skormaksimun} x100$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

81% < NR ≤ 100% = Sangat baik
61%<NR ≤ 80% = Baik
41% < NR ≤ 60% = Cukup
0% <NR ≤ 40% = kurang

b. Lembar pengamatan proses belajar mengajar guru (peneliti)

Untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, para peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk melacak praktik-praktik kelas mereka saat mereka mengikuti paradigma pembelajaran mandiri. Berikut adalah rumus yang diberikan oleh Purwanto (2011: 207):

Presentasi (%) = = $\frac{skoryangdiperoleh}{skormaksimun} x100\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

81% < NR ≤ 100% = Sangat baik
61% < NR ≤ 80% = Baik
41% < NR ≤ 60% = Cukup
0% < NR ≤ 40% = kurang

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar diberikan oleh peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seorang guru-peneliti akan memeriksa data yang berasal dari hasil tes.

Mengajar berarti terlibat dalam sebuah proses belajar mengajar. Guru dan murid adalah dua karakter utama di dalamnya. Ada banyak bagian yang bergerak dalam proses pengajaran, yang paling baik dianggap sebagai sistemik. Setiap bagian dari proses pendidikan tidak berdiri sendiri atau parsial, melainkan harus berfungsi secara teratur, bersama-sama dengan satu sama lain, dan tanpa gangguan.

3. Kriteria Keberhasilan

Ada dua bagian dari kriteria keberhasilan tindakan: keberhasilan proses dan keberhasilan hasil belajar. Dengan menggunakan lembar observasi, kami dapat menetapkan kriteria keberhasilan proses. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menentukan nilai, menurut Purwanto (Harefa 2021), berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran:

Nilai= $\frac{skoryangdiperoleh}{skormaksimun} x100\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

81 ≤ N ≤ 100 : Sangat baik
61 ≤ N ≤ 80 : Baik
41 ≤ N ≤60 : Cukup
0 ≤ N ≤ 40 : Kurang

Dengan asumsi hasil angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai lebih dari 75% dan data hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan penelitian berhasil, maka pembelajaran dianggap selesai. Rumus berikut (Sudjana, 2009) dapat digunakan untuk menentukan proporsi hasil angket yang diperoleh::

TB = $\frac{f}{n} x100\%$

Keterangan:

TB = Presentase Motivasi Belajar
f = Jumlah motivasi belajar siswa
n =Skor Maksimum Siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti merangkum atau mengulas materi yang telah disampaikan, menyelesaikan kuis yang ditugaskan oleh guru, dan mempersiapkan penilaian dari guru sebagai bagian dari kegiatan penutup. Kelas diakhiri dengan basa-basi dan refleksi atas kegiatan hari itu, di mana pengajar mendorong siswa untuk mempertimbangkan kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan..

Siklus I

Implementasi setiap tindakan diamati dalam investigasi ini. Pengamatan ini dilakukan pada saat yang sama dengan pelaksanaan tindakan, terkait dengan waktu pelaksanaannya. Di sini, peneliti berperan sebagai guru, dan pengajar Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai pengamat, sementara para siswa belajar.

Peneliti kemudian dapat memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan temuan observasi ini. Ada dua bagian dari pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti: satu untuk kegiatan peneliti dan satu lagi untuk kegiatan siswa saat menggunakan model pembelajaran mandiri.

Diagram 1 di bawah ini memberikan perbandingan yang lebih jelas tentang temuan-temuan dari hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus I:

E-ISSN : 2828-626X
Universitas Nias Raya

Grafik 1. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus

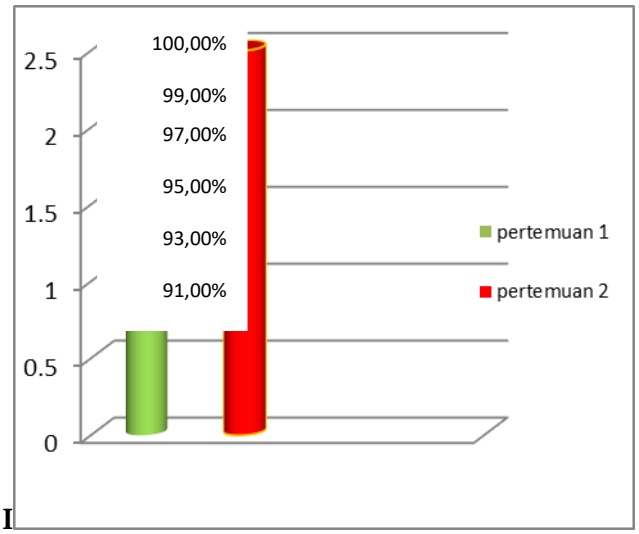

I

Sumber: Hasil penelitian menggunakan *Ms.Excel* 2007, peneliti 2023

a. Observasi Siswa

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran mandiri belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil temuan dari lembar observasi. Ketidakaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan sedikitnya jumlah siswa yang memerlukan klarifikasi tentang materi pelajaran menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan dalam belajar kelompok, menurut hasil observasi.

Grafik 2. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

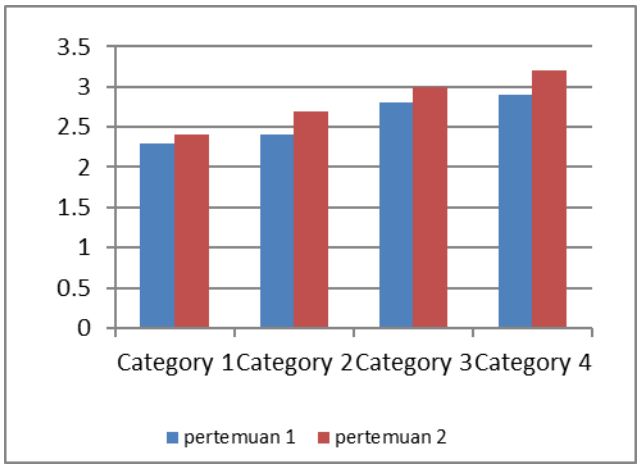

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Ms. Excel 2007, peneliti 2020

a) Hasil Belajar

Dengan menganalisis data nilai akhir siklus I, kita dapat menentukan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan siklus I berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, dan dari sini, kita dapat memperoleh hasil belajar siswa.

Setiap sesi diakhiri dengan refleksi berdasarkan kesulitan-kesulitan yang teridentifikasi selama pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, observasi, dan hasil tes akhir siklus. Untuk mengetahui apakah siklus I telah mencapai tujuan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, jika belum, siklus II akan berfokus pada perbaikan masalah yang ada pada siklus I.

Selain itu, perlu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Berikut adalah beberapa pemikiran tentang siklus I:

a) Karena ini adalah pertama kalinya model pembelajaran mandiri diterapkan, maka pelaksanaannya masih di bawah standar, dan

para siswa masih belum terbiasa belajar ketika pertemuan pembelajaran dimulai.

b) Masih kurangnya inspirasi bagi siswa untuk berkolaborasi dan mengajukan pertanyaan.
c) Karena beberapa siswa masih menyesuaikan diri dengan paradigma self-directed learning, mereka kurang aktif dan lebih banyak membuat kegaduhan dibandingkan siswa lainnya, sementara siswa lainnya lebih banyak diam dan memperhatikan..

Berbagai penjelasan yang diberikan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus-siklus berikutnya akan berhasil. Berdasarkan temuan dari interaksi peneliti dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, modifikasi berikut ini akan diterapkan pada siklus II:

a) Tujuannya adalah untuk mengurangi kepadatan di dalam kelas dengan membangun lingkungan belajar yang serius namun nyaman di mana siswa diharapkan untuk berperilaku secara bertanggung jawab.
b) Peneliti mendorong keterlibatan siswa dengan membawa mereka ke dalam kelas.
c) Berusaha untuk membimbing siswa dan menunjukkan jalan agar tidak terjadi gangguan.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit (3 JP) pertemuan dengan proses pelaksanaan seperti pada siklus I.

1) Perencanaan Tindakan

Kurikulum, strategi pembelajaran, materi pelajaran, dan lembar observasi (untuk mencatat tindakan siswa dan praktisi atau peneliti) semuanya dibuat pada tahap ini dalam proses studi. Para pendidik yang berspesialisasi dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan membantu para peneliti dalam membuat berbagai alat bantu pembelajaran, memastikan bahwa alat bantu tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lokasi penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Tindakan I (pertemuan I)

Pada pertemuan pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran mandiri dalam RPP dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang diuraikan dalam dokumen. Ketika peneliti menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, peneliti melakukannya dalam tiga tahap yang berbeda: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Setelah peneliti memasuki ruang kelas, mengucapkan salam dan memulai doa belajar bersama siswa, memeriksa kehadiran mereka, dan meminta mereka menyanyikan lagu "halo-halo bandung" untuk memulai diskusi hari itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pembuka yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, memotivasi siswa dengan menekankan pentingnya mencontohkan perilaku yang sesuai dalam situasi sehari-hari, menjelaskan apa yang akan mereka pelajari, dan akhirnya, membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari aspek-aspek yang berbeda dari topik tersebut.

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang memahami kedudukan dan fungsi Pancasila. Kemudian,

para siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila. Setelah itu, mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuan mereka (4c). Sesekali mereka membaca materi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila, menggali informasi tentang maknanya, dan membandingkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang ingin mereka ketahui. Setelah itu, siswa menunjukkan apa yang telah mereka capai dengan menuliskannya di lembar yang telah disediakan pada pohon literasi. Selanjutnya, mereka akan melihat hasilnya dan mengajukan serta menjawab pertanyaan tentang hasil tersebut di lembar kertas yang juga dilampirkan pada pohon literasi (4c). Setelah itu, mereka akan membuat kesimpulan atau mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka gambar. Terakhir, mereka akan mempresentasikan laporan hasil temuan mereka, yang akan menekankan pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila. Terakhir, mereka akan diberikan penghargaan atas pekerjaan mereka.

Peneliti merangkum atau mengulas materi yang disajikan, menyelesaikan kuis yang ditugaskan oleh guru, dan mempersiapkan penilaian dari guru sebagai bagian dari kegiatan penutup. Pengajar mengakhiri sesi dengan meminta para siswa mengucapkan selamat tinggal dan kemudian meminta mereka untuk berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari sejauh ini dan apa yang akan mereka ubah dari kegiatan hari ini.

Tindakan II (Pertemuan II)

Pada pertemuan pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran mandiri dalam RPP dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang diuraikan dalam dokumen. Ketika peneliti menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, peneliti melakukannya dalam tiga tahap yang berbeda: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti memasuki ruang kelas, mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian, peneliti mengecek kehadiran siswa dan menyanyikan lagu halo-halo bandung. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan awal terkait topik yang akan dibahas hari ini. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan siswa akan pentingnya mematuhi norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, dan menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan inti, peneliti menguraikan materi tentang memahami kedudukan dan fungsi Pancasila, menjawab pertanyaan guru tentang pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila, dan kemudian siswa mempresentasikan hasil temuan mereka (4c). Siswa secara bergantian membaca materi dan menggali makna dari materi tersebut, membandingkan apa yang diketahui dan apa

E-ISSN : 2828-626X
Universitas Nias Raya

NO.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Apersepsi	4	4
2.	Penjelasan materi pembelajaran	3	4
3.	Kemampuan menerapkan model pembelajaran *self directed learning*	4	4
4.	Teknik penggunaa model pembelajaran *self directed learning*	3	4
5.	Pengusaha kelas	3	4
6.	Pengolahan kegiatan siswa	3	3
7.	Kemampuan membimbing siswa	4	3
8.	Teknik pemberian penghargaan atau keterampilan mengajukan pertanyaan	4	4
9.	Penyimpulan materi pembelajaran	3	4
10.	Menutup pembelajaran	4	4
	Jumlah Skor	35	38
	Skor Maksimum	40	40Ses

yang ingin diketahui, dan akhirnya mempresentasikan hasil kerja mereka di bagian f.

Selain itu, peneliti juga mencatat tanggapan siswa pada lembar kertas yang disertakan dengan pohon literasi (4c), mendiskusikan temuan presentasi, menarik kesimpulan, dan melaporkan pentingnya peran dan fungsi Pancasila sebelum memuji hasil kerja mereka.

Sebagai langkah terakhir, peneliti merangkum atau mengulas kembali materi yang telah disajikan, menyelesaikan ujian yang diberikan oleh guru, dan kemudian mengerjakan penilaian setelahnya. Pengajar mengakhiri sesi dengan meminta para siswa mengucapkan salam perpisahan dan kemudian meminta mereka untuk memikirkan apa yang telah mereka pelajari sejauh ini dan apa yang akan mereka ubah dari kegiatan hari ini.

3) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Adapun untuk waktu pelaksanaanya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan tersebut. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan kegiatan obesrvasi ini dilakukan oleh guru pengajar Pendidikan Kewarganegaraan yang bertindak sebagai pengamat (observer) selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.Analisis Hasil Observasi Kegiatan Penelitian Siklus II

Sumber: Hasil penelitian menggunakanMs.Excel 2007, peneliti 2023

Dari hasil penelitian di atas di peroleh pada pertemuan I:

Skor = 35,

Skor maksimum =4 x10= 40

Rata-rata skor yaitu = $\frac{35}{10}$3,5

Presentase skor $\frac{35}{40}$ x 100% =87,50%

Pada pertemuan II:

Skor =38,

Skor maksimum = 4x10 = 40.

E-ISSN : 2828-626X
Universitas Nias Raya

Rata-rata skor yaitu = $\frac{38}{10}$ = 3,8

Presentase skor $\frac{38}{40}$ x 100% =95%

Lebih jelas perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada diagram 3 berikut:

Gambar Grafik 3. Perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus

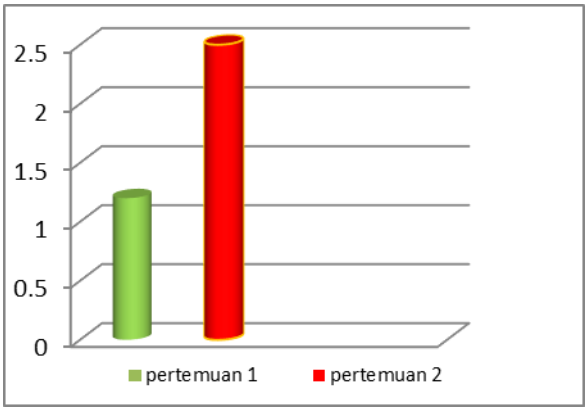

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Ms.Excel 2007, peneliti 2023

b) Observasi Siswa

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran mandiri belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil temuan dari lembar observasi. Ketidakaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan sedikitnya jumlah siswa yang memerlukan klarifikasi tentang materi pelajaran menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan dalam belajar kelompok, menurut hasil observasi.

D.Penutup

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan.

1. Model pembelajaran *Self Directed Learning*merupakan pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap beriorentasi pada planning, monitoring, dan evaluasi bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelolah pembelajaran sesuai otonomi yang dimilikinya. Hal ini disebabkan dengan penerapan model *SelfDirected Learning* siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami konsepsi materi dengan baik.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Namun hasil yang dicapai setiap siswa berbeda-beda karena tergantung pada pengetahuan dan pemahaman. Data tentang hasil tes hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai siklus I ke siklus II.

D. Daftar Pustaka

Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.

Am Sardina, Moh. Suardi. 2018.*Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Arend, Octavia,Shilphy A. 2020.*Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Arifin Zaina. 2009.*Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aris Putra Laia. 2022. Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di

Desa Simandraölö Kecamatan O'o'u ***FAGURU*** *: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (1), 28-41

Astawa Putra Gede Lanang Gusti I, dkk. 2018. *Inovasi Pembelajaranku Kumpulan Naskah Finalis Dan Juara Inobel Guru SD Bali 2018*. Bali: Yayasan Er Istitute

Candy, R, Suprapty,dkk. 2021.*Ragam Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19,* Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC), 4(2), 240–246. https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614

Dimyati, Mudjiono. 2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah. La Amaludin. 2021.*Model Pembelajaran Problem Base Learningpenerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.* Tangerang: Pascal Books.

Donald MC. 2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18. https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545

Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.

Ferlina Loi. 2022.Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022. ***FAGURU*** *: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (2), 307-316

Good, Brophy.2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Greg,R, Suprapty. 2021.*Ragam Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta:CV. Budi Utama.

Hamalik. 2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, *7*(2), 49–73.

Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48.

Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.

Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.

Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(3), 225–240.

Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). Jurnal Education and Development, 8(1), 231–234.

Harefa, D. (2020e). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 8(1), 1–18.

Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 8(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253

Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. Media Bina Ilmiah, 13(10), 1773–1786. https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592

Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. JURNAL ILMIAH AQUINAS, 3(2), 161–186.

Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.

Harefa, D. (2020j). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.

Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 103–116.

Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).

Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).

Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.

Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.

Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, Darmawan., D. (2023a). Teori belajar dan pembelajaran. CV Jejak. https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html

Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html

Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html

Huriah, Supraty R. 2021. *Ragam Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.

Joyco, dkk,Octavia,Shilphy A. 2020.*Model-model Pembelajaran*.Yogyakarta: Deepublish.

Kasihani Giawa. 2022. analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (2), 317-326

Kemmis, H. Wina Sanjaya. 2017.*Penelitian Tindakan Kelas*. Tanggerang: Tsamar.

Knowels, R, Suprapty. 2021.*Ragam Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.*Yogyakarta:CV. Budi Utama.

Lawuna. B. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. **FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA), 1 (1), 18-27

Lince Sulvan Waruwu.2022.Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta KristeN BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (2),267-275

Maduwu, F. D. A. 2022. Studi Biodeversitas Ikan Air Tawar Di Sungai Gewa Sebagai Indikator Kesehatan Lingkungan **, *FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (1), 10-17

Majid Abdul, Moh, Suardi. 2018.*Belajar dan pembelajaran.*Yogyakarta: Deepublish.

Mardianto. 2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html

Mulyono, La Amaludin. 2021.*Model Pembelajaran Problem Base LearningPenerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar.*Tangerang: Pascal Books.

Parnawi Afi. 2020.*Penelitian Tindakan Kelas*. Tanggerang: Tsamar Sadirman 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT.RemajaRosdakarya.

Patrisia Sonia Sarumah.2022.Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (2), 276-285.

Ricca Albertin Zalogo.2022.Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (2), 286-294

Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html

Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (Diplazium Esculentum). ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (1), 42-54

Slameto, La Amaludin. 2021.*Model Pembelajaran Problem Base LearningPenerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.* Tangerang: Pascal Books.

Slameto. 2015.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.*Jakarta: PT Rineka.

Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA),* 1 (2), 307-316

Suardi,Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. Psychology and Education Journal, 57(9), 1196–1205.

Thorndike. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto, Octavia,Shilphy A 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Udin, Octavia,Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai "Kimia Analisis farmasi." Nuha Medika. https://www.numed.id/produk/bunga

-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/

Uno. 2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9

Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). ***FAGURU** : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66

Winansi. 2015.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.S

Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media